

OPTIMALISASI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENGHASILKAN LULUSAN YANG BERKUALITAS

Budi Gautama Siregar*

Abstract: *College library is an institution which is collected , processed / developed, created and propagated the ideas of human knowledge in the form of books or other materials that cater not only to the individual in the university environment is concerned , but also for people outside the institution the .*

The quality of graduates is a customer demand, which is expected to follow the flow of globalization , the free market , asean economic community . In improving the quality of college graduates , the library is expected to provide a big role by implementing a variety of strategies that can draw on students and others to use it. Strategies that can do such libraries provide library materials in accordance with the curriculum and quality standards ; provision of Media and Instructional Technology ; building systems that aim for excellent service user satisfaction , etc.

Keywords : *Optimizing, Library, quality Graduates*

Pendahuluan

Perguruan tinggi merupakan pusat untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan profesional atau *center of excellence* bagi suatu negara. Perguruan tinggi adalah instrumen utama bagi sebuah bangsa dalam mencapai tujuannya¹. Dengan peranan sebuah perguruan tinggi, suatu bangsa akan berupaya mengejar berbagai ketertinggalan dengan bangsa-bangsa lain dengan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, profesional dan kompeten dengan perkembangan.

Mahasiswa merupakan bagian dari sumber daya manusia dan juga sekaligus asset bangsa yang nantinya kelak akan menjadi pemegang tonggak estafet di negara kita ini. Berhubung mahasiswa

* Tenaga pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan

¹ Clark Ker. *The Uses of the university* (New York: Harper and Row), 1996

merupakan aset bangsa maka dibutuhkan sosok yang berkualitas, memiliki intelektual yang tinggi dan mampu berpikir kritis agar kedepan mampu menjadi pemimpin yang siap berkompetisi dengan negara-negara lain. Untuk memunculkan hal tersebut tentu diperlukan upaya yang keras dari berbagai pihak dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, moralitas, serta informasi-informasi yang ikut membantu mahasiswa dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuninya.

Sesuai dengan amanat UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka sarana perpustakaan merupakan tempat belajar mahasiswa dalam mengembangkan potensinya menjadi manusia yang bertawqah kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta bertanggungjawab. Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai tujuan utama untuk membantu perguruan tinggi dalam mewujudkan tri dharma yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Jika kita analogikan bahwa ilmu sebagai darah dalam tubuh kita dan tubuh kita merupakan sistem perguruan tinggi, maka perpustakaan bagi sebuah perguruan tinggi adalah jantung yang mengalirkan ilmu kepada mahasiswa melalui dosennya. Artinya perguruan tinggi yang sehat adalah perguruan tinggi yang mempunyai perpustakaan yang lengkap dengan berbagai sumber-sumber bacaan teraktual baik lokal, nasional maupun internasional. Berkualitas atau tidak suatu perguruan tinggi, hal ini dapat tercermin dari perpustakaan yang dimiliki perguruan tinggi tersebut.

Namun yang disayangkan saat ini jantungnya perguruan tinggi (pemanfaatan perpustakaan) sebagian besar dalam kondisi yang sakit, sehingga proses mengalirnya ilmu pengetahuan yang seharusnya terjadi dari perpustakaan kepada mahasiswa melalui dosen menjadi tidak normal. Seharusnya perpustakaan menjadi pusat bagi seluruh kegiatan dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Proses perkuliahan dalam kelas hanyalah tempat bertatap muka antara mahasiswa dan dosen selanjutnya tindak lanjut (*learning process*) seharusnya terjadi dalam perpustakaan. Dosen dan mahasiswa harus dapat meningkatkan minatnya dalam mengunjungi perpustakaan untuk kegiatan membaca, berdiskusi sehingga tercipta

lingkungan yang akademis dengan cakrawala ilmu pengetahuan yang luas.

Pengertian Perpustakaan

Ibrahim Bafadal mengatakan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, berupa buku maupun bahan berupa buku yang diatur secara sistematis menurut satuan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh para pemakainya.² Selanjutnya Sutanto NS mengatakan bahwa perpustakaan berasal kata pustaka yang berarti buku. Setelah mendapat awalan per dan akhiran an menjadi perpustakaan yang berarti kitab, kitab primbon atau kumpulan buku-buku yang kemudian disebut koleksi bahan pustaka.³

Darmono menyebutkan bahwa perpustakaan merupakan sumber belajar dan informasi belajar bagi warga yang tergabung dalam lembaga tersebut.⁴ Perpustakaan sekolah bertujuan untuk menyerap dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan kemampuan menikmati pengalaman *imajinatif*, membantu perkembangan kecakapan dan daya pikir, mendidik mahasiswa agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka serta memberikan dasar kearah studi mandiri. Dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan diharapkan dapat membantu para mahasiswa dan dosen dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam proses pembelajaran⁵. Hal ini merupakan indikator yang manandakan bahwa perpustakaan bagi mahasiswa dan dosen sangat diperlukan untuk melakukan proses dalam peningkatan kualitas pengetahuan baik bagi mahasiswa maupun dosen itu sendiri.

Sedangkan perpustakaan perguruan tinggi menurut PP No. 30 Tahun 1990 adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan penelitian serta pengabdian kepada

² Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) hal. 3

³ Sutanto. *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006) hal. 11

⁴ Darmono. *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta : Grasindo, 2007) hal. 2.

⁵ Ibrahim Bafadal. *Op.cit*, hal. 5

masyarakat⁶. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan dengan sistem yang didukung dan dikelola oleh perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa dan dosen serta untuk menunjang program pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan perpustakaan perguruan tinggi terdapat juga perpustakaan yang berada pada jurusan-jurusan masing-masing dengan tujuan untuk menunjang kinerja jurusan dan perpustakaan pusat perguruan tinggi dimaksud.

Fungsi Perpustakaan

Seperti yang diuraikan diatas bahwa perpustakaan merupakan salah satu indikator penilaian kualitas sebuah perguruan tinggi, maka berikut dapat disajikan beberapa fungsi perpustakaan secara umum;

- a. *Fungsi informatif*; perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, bahan terekam maupun koleksi lainnya agar para pengguna dapat mengambil berbagai ide dari buku yang ditulis oleh berbagai ahli yang terdiri berbagai bidang ilmu. Pengguna perpustakaan juga dapat memperoleh informasi yang tersedia di perpustakaan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. *Fungsi pendidikan*; perpustakaan digunakan sebagai sarana untuk menerapkan tujuan pendidikan. Melalui fungsi ini manfaat yang diperoleh antara lain agar pengguna perpustakaan mendapat kesempatan untuk mendidik diri sendiri secara berkesinambungan, membangkitkan dan mengembangkan motivasi yang telah dimiliki pengguna dan mempercepat penguasaan dalam bidang pengetahuan dan teknologi baru.
- c. *Fungsi rekreasi*; perpustakaan digunakan untuk menunjang berbagai kegiatan kreatif serta hiburan yang positif dan pengguna perpustakaan dapat memanfaatkan waktu untuk membaca atau menggunakan teknologi yang terdapat didalam perpustakaan.
- d. *Fungsi tanggungjawab administrasi*; fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari diperpustakaan, dimana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh pustakawan.

⁶ Soeatminah. *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 1992) hal.

e. *Fungsi penelitian*; pustakawan sebagai fungsi dalam menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian.⁷

Proses Pendidikan dan Peningkatan Kualitas Pada Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah tempat berintegrasinya para tenaga ahli yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberi sumbangan kepada pembangunan bangsa dan negara. Sebagai usaha yang sistematis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka pemerintah menetapkan empat pokok dalam bidang pendidikan yaitu pemerataan dan kesempatan, relevansi pendidikan dengan pembangunan, kualitas pendidikan, dan efisiensi pendidikan. Khusus dalam perguruan tinggi akan lebih diutamakan mengkaji tentang relevansi pendidikan dengan pembangunan yang dalam strategi implementasinya dikenal dengan keterkaitan dengan kesepadanan (*link and match*). Upaya untuk menciptakan *link and match* tersebut mengacu pada Tri Dharma perguruan tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam fungsinya sebagai pendidikan, perlu dievaluasi relevansi program dan jurusan yang ada dalam kebutuhan pembangunan, artinya apakah sumber daya manusia yang dihasilkan dapat diserap oleh kegiatan perekonomian dan pembangunan bangsa⁸.

Berbicara tentang penyerapan lulusan perguruan tinggi sampai sekarang masih menjadi perdebatan yang belum tuntas, hal ini disebabkan karena terjadinya perbedaan-perbedaan dalam pendekatannya. Umumnya terdapat dua pendekatan yang berbeda, yaitu terdapat kalangan yang menyatakan bahwa lulusan perguruan tinggi tidak mampu bekerja sebagaimana yang diinginkan dunia kerja yakni keahlian yang dimiliki masih sangat jauh dari yang diharapkan. Pendekatan ini menginginkan lulusan perguruan tinggi harus memiliki ketrampilan kerja yang memadai dan siap untuk bekerja. Kalangan perguruan tinggi sendiri sebenarnya tanggap akan persoalan ini, hal ini terbukti dengan upaya perguruan tinggi dalam menyiapkan

⁷ Ibrahim, Zora, *Panduan Perpustakaan Sekolah*, IFLA/UNESCO, (Malaysia: universitas Teknologi MARA, 2001) hal.

⁸ Artawan, Made. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi* (2002) hal.

sarana dan prasarana yang mendukung skill mahasiswa dalam menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai. Selanjutnya pendekatan kedua, kalangan perguruan tinggi menyatakan bahwa proses yang mereka lakukan dalam mendidik mahasiswa sudah sesuai dengan tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁹.

Kualitas mengandung pengertian yang beragam, diantaranya kesesuaian dengan persyaratan, kecocokan untuk pemakaian, perbaikan berkelanjutan, bebas dari kerusakan/cacat, pemenuhan kebutuhan pelanggan sejak awal dan setiap saat, melakukan segala sesuatu secara benar, sesuatu yang bisa membahagiakan pelanggan¹⁰. Kualitas pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang memuaskan pelanggan atau sesuai dengan persyaratan. Kualitas juga merupakan totalitas suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan. Adapun elemen dasar kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan, menunjuk pada produk barang dan jasa, manusia proses dan lingkungan, kondisi yang selalu berubah¹¹.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas dapat diartikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan. Kualitas juga sering diartikan sebagai segala sesuatu yang memuaskan pelanggan atau sesuai dengan persyaratan atau kebutuhan. Soehendro menyatakan bahwa *customer* perguruan tinggi dengan istilah pelanggan yang dikaitkan dengan kenyataan bahwa perguruan tinggi merupakan lembaga pelayanan jasa pendidikan yang dalam pelaksanaan kegiatannya harus selalu berupaya memenuhi keinginan pelanggan. Pelanggan maksudnya adalah kelompok masyarakat yang mempunyai kepentingan secara

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

¹⁰ Fandy Tjiptono, 1997, *Strategi Pemasaran*, Edisi I, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1997) hal. 13

¹¹ A.V. Feigenbaum. *Kendali Mutu Terpadu*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1992) hal.

langsung maupun tidak langsung atas hasil pendidikan yang terdiri dari mahasiswa, orangtua, staf/pegawai, masyarakat dan pemerintah¹². *Customer* pendidikan merupakan pihak-pihak yang memerlukan jasa lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai dengan latar belakang atau gelar pendidikan yang disandanginya. Pihak yang dimaksud adalah perseorangan, perusahaan, instansi pemerintah/swasta atau lembaga-lembaga sosial.

Kualitas lulusan merupakan tuntutan pelanggan, disamping itu juga dilatarbelakangi oleh arus globalisasi, pasar bebas, masyarakat ekonomi asean. Pendidikan di Indonesia memiliki banyak permasalahan, dimana lembaga-lembaga pendidikan banyak bermunculan dengan menawarkan berbagai kemudahan yang menggiurkan bagi orang-orang yang ingin mendapat gelar kesarjana yang enggan mengikuti prosesnya. berkaitan dengan hal tersebut Soehendro mengatakan bahwa upaya dalam meningkatkan manajemen pendidikan dapat dilakukan dengan cara menyesuaikan sasaran pendidikan dengan kebutuhan tenaga kerja profesional. Sasaran pendidikan dapat ditekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan melakukan berbagai kegiatan yang mengarah kepada hal dimaksud.¹³

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, maka proses pembelajaran harus dilakukan dengan maksimal dengan berbagai cara diantaranya mengubah paradigma masyarakat pembelajar, mengembangkan *resource*, dan mengembangkan *content*¹⁴. Masyarakat lembaga pendidikan harus diberikan pemahaman tentang proses pendidikan dan pembelajaran yaitu bahwa budaya *teacher centered* harus diubah menjadi budaya *student activity*. Mahasiswa merupakan pelaku dalam proses pembelajaran bukan hanya penerima materi saja. Dosen dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator yang kehadirannya menyebabkan mahasiswa mempunyai keinginan untuk belajar. Selanjutnya sumber daya pendidikan yang

¹² Soehendro, 1996, *Kerangka Pengembangan Perguruan Tinggi Jangka Panjang*, (Jakarta: Depdikbud, 1996) hal.

¹³ *Ibid*, 1996

¹⁴ Kurniawan T. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru di SMK*, (Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia, 2003) hal.

terdiri dari dosen, alat, media, teknologi informasi, dll harus dikembangkan dengan cara pembinaan dan pengembangan kemampuan dalam pemanfaatannya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pendidikan pada perguruan tinggi harus menjadi agenda utama karena dengan perguruan tinggi yang berkualitaslah maka akan menghasilkan lulusan yang mempunyai skill, kompetensi yang siap digunakan oleh para stakeholder.

Peranan Perpustakaan Dalam Menghasilkan Kualitas Lulusan

Perpustakaan merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang salah satu fungsinya adalah fungsi edukatif, artinya perpustakaan menyediakan berbagai buku sehingga mahasiswa dapat membiasakan untuk belajar mandiri. Penyelenggaraan perpustakaan diharapkan dapat membantu mahasiswa dan dosen dalam memperkaya pengetahuannya. Perpustakaan dapat merangsang orang untuk maju, berprestasi, belajar dan mengejar ketinggalan¹⁵.

Bila diperhatikan secara jernih, maka perpustakaan sesungguhnya memberikan sumbangan terhadap pelaksanaan program pendidikan di perguruan tinggi. Sumbangan / peranan perpustakaan antara lain : Perpustakaan merupakan sumber ilmu pengetahuan dan pusat kegiatan belajar. Perpustakaan merupakan sumber ide-ide baru yang dapat mendorong kemauan para mahasiswa untuk dapat berpikir secara rasional dan kritis serta memberikan petunjuk untuk mencipta. Perpustakaan akan memberikan jawaban yang cukup memuaskan bagi para mahasiswa, sebagai tuntutan rasa keingintahuan terhadap sesuatu, benar-benar telah terbangun. Kumpulan bahan pustaka (koleksi) di perpustakaan memberika kesempatan membaca bagi para mahasiswa yang mempunyai waktu dan kemampuan yang beraneka ragam. Perpustakaan memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk mempelajari cara mempergunakan perpustakaan yang efisien dan efektif.

¹⁵ Budiyo. *Perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, Pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi mata pelajaran ekonomi bagi guru dan dosen se-Indonesia*, 28-30 Desember 2003

Perpustakaan akan membantu para mahasiswa dalam meningkatkan dalam kemampuan membaca dan memperluas perbendaharaan bahasa. Perpustakaan dapat menimbulkan cinta membaca, sehingga dapat mengarahkan selera dan apresiasi mahasiswa dalam pemilihan bacaan. Perpustakaan memberikan kepuasan akan pengetahuan di luar kelas. Perpustakaan merupakan pusat rekreasi yang dapat memberikan hiburan yang sehat.

Perpustakaan memberikan kesempatan kepada para mahasiswa dan dosen untuk mengadakan penelitian. Perpustakaan merupakan batu loncatan bagi para mahasiswa untuk melanjutkan kebiasaan hidup membaca di perguruan tinggi yang lebih tinggi. Kegairahan / minat baca mahasiswa yang telah dikembangkan melalui perpustakaan sangat berpengaruh positif terhadap prestasi belajarnya. Bila minat membaca sudah tumbuh dan berkembang pada diri mahasiswa, maka perpustakaan juga dapat mengurangi perilaku-perilaku menyimpang, yang ini biasanya dapat berpengaruh negatif terhadap kesehatan mahasiswa.

Dalam peningkatan mutu lulusan perguruan tinggi, perpustakaan tidak hanya menjadi fasilitas pelengkap, namun lebih dari itu perpustakaan menjadi pendorong bagi civitas akademika untuk mencapai prestasi akademik yang maksimal. Perpustakaan adalah media untuk melakukan proses transfer informasi kepada civitas akademika. Dengan demikian civitas akademika makin terasah kemampuan dan pengetahuannya untuk menulis dan melakukan penelitian-penelitian.

Dewasa ini, ilmu pengetahuan dan teknologi informasi terus berkembang dengan sangat pesat sehingga menyebabkan perpustakaan tidak bisa diandalkan sebagai bahan pustaka cetak dan cara-cara tradisional dalam pengelolaannya. Proses pengelolaan perpustakaan mengalami perkembangan yang menyesuaikan dengan perubahan jaman yang begitu dinamis, mulai dari pengelolaan yang sangat tradisional sampai mengarah pada perpustakaan digital.

Strategi perpustakaan perguruan tinggi dalam memenuhi semua kebutuhan informasi civitas akademika diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sampai pada peningkatan kualitas lulusannya. Dalam pencapaian kualitas lulusan perguruan tinggi tersebut, perpustakaan perlu melakukan beberapa hal, diantaranya :

1) Menyediakan bahan-bahan pustaka yang sesuai dengan kurikulum serta standar kualitas. Pemilihan dan pengadaan bahan pustaka dirancang secara proporsional sesuai dengan kebutuhan pada masing-masing program studi. Trimo mengatakan bahwa terdapat tiga kategori dalam pemilihan dan pengadaan bahan pustaka, yaitu:

- a. *Faham idealisme*, faham ini biasanya tumbuh dan berkembang pada masyarakat yang telah maju jalan pikirannya. Faham ini mendorong terciptanya masyarakat ilmiah dan maju dimana buku-buku yang berkualitas menjadi pilihannya tanpa memperhatikan the needs, interest dan selera pemakai. Tujuan faham ini adalah terciptanya koleksi yang lengkap, kuat, tepat dan berkualitas tinggi (*needs, demand, taste*);
- b. *Faham Realisme*, faham ini mendasarkan pembinaan koleksi pada realitas kebutuhan (*demands*) masyarakat yang dilayani saja, sedangkan faktor kualitas koleksi dipandang sebagai faktor sekunder. Faham ini biasanya tumbuh pada masyarakat yang tingkat pendidikannya belum maju, dimana minat baca masih belum berkembang. Buku dan bahan pustaka lainnya belum menjadi kebutuhan hidup;
- c. *Faham Kompromisme*, faham ini berpandangan dari dua sudut pemikiran, yaitu pengadaan koleksi untuk memenuhi tujuan perpustakaan dan kebutuhan pemakai mendapat perhatian yang sama. Secara realitas kebutuhan masyarakat pembaca diperhatikan dan secara idealis tujuan perpustakaan harus tercapai, bersamaan dengan meningkatnya minat baca pada pengguna informasi. Tujuan dari faham ini adalah terwujudnya koleksi yang mendekati tuntutan pembaca¹⁶.

Dalam pemilihan bahan pustaka harus dilakukan dengan cermat disesuaikan dengan standar kebutuhan pemakai perpustakaan dalam suatu skala prioritas yang ditetapkan dan mencakup beberapa persyaratan, diantaranya:

- a) Isinya tidak boleh bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945, mampu mengembangkan sifat-sifat yang baik sesuai dengan tingkat perkembangan terutama segi umur, jenis

¹⁶ Trimo, S. *Pengadaan dan Pemilihan Bahan Pustaka*, (Bandung : Angkasa, 1985) hal.

- kelamin, tingkat kesulitan materi dan bahasa, dapat mengembangkan minat dan bakat pribadi;
- b) Bahasa; kalimatnya harus baik dan bervariasi, pemakaian kata yang baik serta edukatif, ungkapan menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kemampuan penguasaan bahasa pemakai;
 - c) Fisik buku; bentuk, ukuran harus serasi dengan teks, kertas minimal tidak tembus pandang, tulisan terang dan mudah dibaca, penjilidan kuat, tidak menyulitkan pembaca dalam membuka halaman-halaman;
 - d) Otoritas pengarang/penerbit; untuk memenuhi syarat kualitas bahan pustaka yang baik harus diperhatikan otoritas pengarang/penerbit. Otoritas pengarang pada dasarnya mencerminkan kualitas hasil karyanya sendiri.
- 2) Penyediaan Media dan Teknologi Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada perguruan tinggi tidak hanya dilaksanakan dalam ruangan saja, namun sebenarnya jauh lebih berperan ditempat lain seperti laboratorium, lapangan, perpustakaan dan lain-lain. Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar merupakan perwujudan dari salah satu fungsi perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat pemakainya. Oleh sebab itu sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan perguruan tinggi berkewajiban untuk menyediakan ruang khusus yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran dengan berbagai fasilitas yang dibutuhkan. Pada dunia pendidikan, media dan teknologi pembelajaran telah banyak dimanfaatkan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Menurut Heinich mengatakan bahwa media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara dosen dengan mahasiswa¹⁷. Artinya media pembelajaran berperan sebagai perantara dalam pembelajaran yang dilakukan antara dosen dengan mahasiswa. Selanjutnya Heinich juga mengklasifikasi media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya media yang tidak diproyeksikan,

¹⁷ Heinich, R., Molenda, M., Russel, J. D., & Smaldino, S. E. *Instructional media and technologies for learning* (4th ed.). (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc., A Simon & Schuster Company, 1996)

perpustakaan media yang diproyeksikan, media audio, media video dan film, komputer dan multimedia.

- 3) Membangun sistem layanan prima yang tujuannya untuk kepuasan *user*. Dalam menciptakan pelayanan yang prima, tentunya perpustakaan harus dapat mengatasi masalah-masalah internal terlebih dahulu yang sering terjadi dalam sebuah organisasi dan biasanya diakibatkan oleh ketidakpuasan *user* dalam hal;
- a. Bahan pustaka yang tidak memenuhi standar kualitas dan kuantitasnya;
 - b. Waktu yang lama dalam melakukan pencarian bahan pustaka;
 - c. Sistem layanan yang kurang memuaskan dan fasilitas yang kurang mendukung;
 - d. Petugas yang kurang ramah dan tidak kompeten;
 - e. Ruangan yang tidak nyaman;
 - f. Perpustakaan belum menggunakan teknologi informasi.

Pelayanan prima (*excellent service*) berarti pelayanan yang sangat baik atau pelayanan yang terbaik. Sugiarto menyatakan bahwa pelayanan prime (*customer care*) adalah kemampuan maksimal seseorang dalam berhubungan dengan orang lain dalam hal pelayanan, atau dengan kata lain pelayanan prima merupakan upaya maksimal yang mampu diberikan oleh petugas layanan dari suatu lembaga yang bergerak dalam bidang jasa untuk memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan sehingga tercapai suatu kepuasan¹⁸. Tujuan pelayanan prima kepada pelanggan adalah untuk memenangkan persaingan sehingga upaya meningkatkan keberhasilan lembaga jasa layanan tercapai. Pada saat sekarang ini ketersediaan fasilitas bukan merupakan sebuah jaminan dari suatu lembaga untuk memenangkan persaingan sehingga pelanggan memilihnya. Terdapat faktor lain yang memberikan pengaruh besar dalam memenangkan persaingan, diantaranya kompetensi manusia yang dapat menghidupkan suasana pelayanan dan nilai-nilai fasilitas yang disediakan.

¹⁸ Sugiarto. *Psikologi Pelayanan dalam Industri Jasa*. (Jakarta: PT. Gramedia, 1999).hal

Penutup

Perpustakaan merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sebagai tempat kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku maupun bukan buku. Tujuan perpustakaan bila dikaitkan dengan pelaksanaan program di perguruan tinggi, diantaranya adalah memupuk rasa cinta, kesadaran, dan kebiasaan membaca; membimbing dan mengarahkan teknik memahami isi bacaan; memperluas pengetahuan para mahasiswa dan dosen; membantu mengembangkan kecakapan berbahasa dan daya pikir para mahasiswa dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu; membimbing para mahasiswa agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka dengan baik; ,menciptakan mahasiswa untuk belajar mandiri, dll.

Bagi Perguruan Tinggi, perpustakaan merupakan sarana penting guna menunjang tercapainya program yang telah digariskan. Bahkan sebenarnya kualitas dan wibawa suatu perguruan tinggi dapat pula dilihat dari bobot perpustakaan. Sebab bagaimana perguruan tinggi sebagai pencetak kaum intelektual/cendekiawan tidak cukup hanya menyediakan gedung dan sarana yang megah, namun penyediaan informasi yang memadai merupakan suatu kebutuhan.

Berhasil tidaknya pendidikan yang dicapai mahasiswa adalah merupakan tanggungjawab antara mahasiswa, dosen dan saran penunjang yang lain diantaranya perpustakaan. Proses pembelajaran yang optimal harus ditunjang oleh sarana dan prasarana pusat sumber informasi pembelajaran yaitu perpustakaan. Pemanfaatan sumber informasi pembelajaran yaitu perpustakaan akan menimbulkan prestasi belajar yang maksimal. Dengan memanfaatkan perpustakaan yang kaya akan sumber informasi tersebut diharapkan akan dapat mengikuti perkembangan yang terbaru sehingga pada akhirnya menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas sesuai dengan bidang kompetensinya masing-masing dan siap untuk menghadapi tantangan yang semakin dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- A.V. Feigenbaum. *Kendali Mutu Terpadu*, Edisi Ketiga, Jakarta: Erlangga, 1992.
- Artawan, Made. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi*, 2002.
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Budiyono. *Perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, Pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi mata pelajaran ekonomi bagi guru dan dosen se-Indonesia*, 28-30 Desember 2003
- Clark Ker. *The Uses of the university*. New York: Harper and Row, 1996
- Darmono. *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, Jakarta : Grasindo, 2007.
- Fandy Tjiptono. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 1997.
- Heinich, R., Molenda, M., Russel, J. D., & Smaldino, S. E. *Instructional media and technologies for learning (4th ed.)*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc., A Simon & Schuster Company, 1996.
- Ibrahim, Zora. *Panduan Perpustakaan Sekolah*. IFLA/UNESCO, Malaysia: Universitas Teknologi MARA, 2001
- Kurniawan T. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru di SMK*, Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia, 2003.
- Sutanto. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Soeatminah. *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Sagung Seto, 1992.
- Sugiarto. *Psikologi Pelayanan dalam Industri Jasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1999.
- Soehendro. *Kerangka Pengembangan Perguruan Tinggi Jangka Panjang*. Jakarta: Depdikbud, 1996
- Trimmo, S. *Pengadaan dan Pemilihan Bahan Pustaka*, Bandung : Angkasa, 1985.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*